



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 3E DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

Ragil Uswatun Khasanah¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013109@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3lianur@unisma.ac.id,

Abstrak

This research was conducted to determine how the role of teachers in shaping the disciplinary character of grade 3E students in MIN 1 Malang City. The presence of researchers in this study is as a key instrument or main instrument. Research is conducted by observation, interviews, and documentation. Researchers used interview instruments that were compiled to get interviews in this study. researchers have formulated problems that are the main focus of research, namely about how the character of grade 3E students in MIN 1 Malang City, the role of teachers in shaping the disciplinary character of class students, as well as supporting and inhibiting factors of teacher roles in shaping the disciplinary character of grade 3E students in MIN 1 Malang City. The role of teachers in MIN 1 Malang City in addition to being parents of educators, as well as parents in schools, who must foster student discipline. Teachers are expected to be able to educate and instill positive values for their students. The teacher is an example to the students. So that to realize the character of discipline in students, the role of the teacher is needed in the learning process and outside learning.

Kata kunci: *The role of the teacher, the character of the discipline*

A. Pendahuluan

Budaya dari satu generasi ke generasi lainnya yang dilakukan secara sadar merupakan definisi dari pendidikan itu sendiri (Rahman dkk., 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran. Dalam suatu negara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya agar semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi, pengetahuan, menambah wawasan, dan juga bakat yang dimilikinya. Sehingga diperlukannya sebuah sistem dalam dunia pendidikan. Sistem Pendidikan ialah proses belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan efektif untuk mengembangkan potensi pada diri siswa agar dapat berinteraksi di sekolah maupun diluar sekolah dengan memiliki karakter yang baik, sehingga memudahkan tercapainya suasana belajar yang diinginkan.

Dalam memperoleh ilmu dan mengembangkan karakter siswa, dibutuhkan seorang tenaga pendidik atau guru. Salah satu keberhasilan pembelajaran di sekolah merupakan andil terbesar yang dilakukan oleh guru, sehingga guru harus dihormati (Hamid, 2017).

Guru adalah salah satu bagian terpenting ketika proses pembelajaran. Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membina serta membimbing peserta didik. Selain memberikan ilmu, peran guru juga sangat penting dalam pendidikan, baik buruknya pendidikan tergantung gurunya, karena guru adalah jantung pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu pengembangannya, mengingat makin meningkatnya kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, kekerasan, senioritas, dan lain-lain. Karakter berperan sebagai pengendali agar terciptanya kehidupan berbangsa yang bermartabat. Karakter itu sendiri adalah sebuah Pendidikan untuk menjadikan seseorang memiliki kebiasaan yang baik (Ma'arif, 2019). Selain dibutuhkan Pendidikan karakter pada siswa, disiplin juga harus diterapkan pada setiap individu dan institusi Pendidikan, agar nantinya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang ini termasuk madrasah yang membina agar menjadi siswa-siswi yang berdisiplin. Penanaman karakter disiplin harus dibiasakan sedini mungkin, karena kedisiplinan yang ditanamkan akan memberikan dampak baik dan dapat mempengaruhi pribadi anak menjadi lebih bertanggung jawab. Sikap disiplin yang telah terbentuk dengan kokoh juga akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab dari diri siswa dalam melaksanakan kewajibannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang yaitu "Tiada hari tanpa Prestasi". Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang diharapkan mampu mendidik dan menanamkan nilai positif bagi siswanya. Guru merupakan teladan bagi para murid. Sehingga untuk mewujudkan karakter disiplin pada siswa diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kehidupan nyata menggunakan pengaturan tertentu dengan maksud untuk memahami fenomena dan menginvestigasi (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan sebuah fenomena yang terjadi dengan berdasarkan latar alamiah. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus (*case study*) merupakan analisis deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan secara deskriptif yang didalamnya berupa upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi yang sedang terjadi.

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrument kunci atau instrument utama. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Digunakannya metode wawancara ini dengan alasan peneliti dapat mengetahui sesuatu yang tersembunyi pada subjek penelitian dan juga dapat mengetahui informasi yang bersifat lintas waktu. Kemudian metode observasi ini dilakukan dengan menjadi partisipan untuk menggali dan mengumpulkan data terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Dan metode dokumentasi, yang dalam hal ini dokumen dapat diartikan sebagai

sebuah catatan perjalanan yang telah terjadi dapat berupa rekaman data berbentuk gambar yang diperoleh dari hasil pengambilan objek gambar dalam situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama kondensasi data dimana dalam tahapan ini peneliti mulai merangkum dan mengelompokkan data kemudian dijadikan satu konseptual yang utuh, kemudian yang kedua penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna, alur sebab akibat, dan keteraturan pola-pola penjelasan. Sedangkan pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai macam metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis dan triangulasi antar data yaitu membandingkan data dengan sumber lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas 3E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

Pembentukan karakter disiplin di madrasah sangat penting dalam membiasakan siswa mengendalikan diri dan mengekang dari perilaku yang menyimpang. Dengan adanya aturan atau tata tertib madrasah berfungsi untuk membina kebiasaan siswa agar berpola pikir dan berperilaku lebih baik, tanpa adanya intimidasi yang mengekang guru sebagai orang tua siswa di madrasah dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang karakter disiplin siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang sudah menerapkan sikap disiplin dengan baik, itu semua dapat dilihat dari minimnya angka keterlambatan siswa ketika masuk sekolah, berjalannya seluruh proses pembelajaran dengan tertib, serta juga tertib untuk tidak membeli jajanan diluar madrasah dengan maksud menjaga keamanan dan kesehatan. Kepribadian seorang anak dapat ditentukan dari pendidikannya pada usia dini (Kurniawan 2018). Pembiasaan pada anak sejak dini merupakan usaha agar anak mengetahui perbuatan baik dan buruk. Berikut karakter disiplin siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang:

1. Siswa datang Tepat Waktu

Kedisiplinan siswa datang tepat waktu merupakan ciri kepribadian untuk meraih kesuksesan. Siswa kelas 3e melakukan sikap disiplin dimulai dengan berangkat ke madrasah tepat waktu. Disiplin datang ke madrasah tepat waktu sangat didukung oleh lingkungan sekitar, seperti wali kelas atau guru yang datang tepat waktu bahkan sebelum bel berbunyi, itu semua akan dicontoh oleh siswanya sehingga mereka juga akan segan untuk datang terlambat.

Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanam dan dibiasakan sejak dini (Akmaluddin & Haqqi, 2019). Oleh karena itu sebagai seorang siswa sudah seharusnya memulai menerapkan disiplin ketika berangkat sekolah, untuk

tidak terlambat berangkat sekolah. Siswa kelas 3e sudah mulai membiasakan untuk berangkat ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, itu semua dilihat dari minimnya angka keterlambatan siswa. Kemudian siswa tidak lupa melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan kegiatan pembuka berbaris didepan kelas, periksa kerapian, dan membaca doa sebelum belajar.

2. Berjalannya seluruh Proses Pembelajaran dengan Tertib

Pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan tertib akan tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa kelas 3e Sebagian besar sudah paham bagaimana peraturan saat pembelajaran dikelas berlangsung, seperti mengumpulkan tugas dan juga fokus saat pembelajaran berlangsung. Agar tercapai tujuan pembelajaran maka harus dilalui dengan proses pembelajaran yang efektif. Disiplin belajar siswa menjadi penentu mutu pembelajaranyang memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Via & Padang, 2021). Salah satunya dengan berjalannya proses pembelajaran yang tertib. Siswa kelas 3e Sebagian besar sudah melakukan pembelajaran dengan tertib, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian mengumpulkannya tepat waktu, serta mengikuti pembelajaran dengan kondusif, sangat jarang ditemukan siswa yang bermain sendiri dengan temannya. mungkin hanya beberapa saja siswa yang bermain, tetapi biasanya mereka menyelesaikan tugas terlebih dahulu baru setelah selesai melaksanakan kewajibannya mereka mulai mengobrol dengan temannya. untuk menjaga suasana agar tetap kondusif wali kelas biasanya melakukan *ice breaking* atau semacam kegiatan untuk mencairkan suasana agar anak kembali fokus saat belajar dan tidak mudah bosan. Guru juga memiliki cara agar siswa lebih semangat saat mengerjakan tugas yaitu dengan memberikan *reward* atau hadiah berupa stiker, dengan begitu siswa berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Tertib membeli Makanan di Kantin Madrasah

Siswa kelas 3e sebagian besar sudah paham kewajibannya sebagai siswa untuk mentaati tata tertib sekolah salah satunya yaitu dengan membeli makanan di kantin. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang mewajibkan siswanya untuk membeli makanan di kantin madrasah dan melarang untuk membeli makanan di luar madrasah saat jam istirahat. Tata tertib adalah serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa yang bertujuan untuk mengendalikan siswa (Via & Padang, 2021). Siswa diwajibkan untuk mematuhi peraturan atau tata tertib madrasah agar ketika setiap hari diterapkan, dengan harapan akan menjadi kebiasaan dan menjadi pondasi utama dalam menentukan kehidupan siswa kedepannya.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang tidak diperbolehkan untuk membeli makanan atau jajan diluar madrasah ketika istirahat. Dikhawatirkan jajanan luar yang tidak terjamin baik itu pembuatannya maupun kebersihannya. Oleh sebab itu,

pihak madrasah sudah menyiapkan kantin adiwiyata bebas plastik serta terjamin pembuatannya. Maka sangat dianjurkan kepada siswa MIN 1 Kota Malang untuk membeli makanan dan minuman di kantin sekolah atau membawa bekal sendiri dari rumah. Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3e Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 3e sudah membiasakan sikap disiplin dengan dimulai dari hal pertama yaitu datang ke madrasah tepat waktu, disiplin dalam proses pembelajaran, dan juga disiplin dalam peraturan madrasah lainnya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mematuhi tata tertib madrasah, oleh karena itu diperlukannya peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 3E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar yang berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Berikut peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang:

1. Guru sebagai Pengajar

Guru memiliki tugas utama sebagai pengajar. Pembentuk karakter disiplin pada siswa sangat membutuhkan peran guru didalamnya salah satunya adalah sebagai pengajar. Seperti guru menerapkan metode penugasan pada pembelajaran. Tugas yang harus dilakukan guru di sekolah yaitu memberikan pelayanan kepada siswa agar menjadi pribadi yang selaras dengan tujuan sekolah (Kirom, 2017). Untuk mengetahui siswa menerapkan kedisiplinan dengan baik, guru bisa melihat ketika pengumpulan tugas apakah pekerjaan tersebut yang dikerjakan sudah sesuai atau justru hanya diabaikan saja. Selain memberikan metode penugasan guru juga menggunakan metode ceramah. Guru berperan dalam membantu siswa yang sedang berkembang untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui, memahami standar yang dipelajari, dan membentuk kompetensi.

2. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik berperan penting untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas. Seperti contoh guru meminta siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan menggunakan atribut lengkap. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik merupakan panutan, tokoh, role model bagi peserta didiknya. Peran guru dalam mendidik merupakan tugas guru untuk memberikan dorongan dan bantuan agar peserta didik menjadi taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah (Juhji, 2016). Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman yang berharga. Maka dari itu, peran guru sebagai pendidik juga dapat dikatakan sebagai pemeliharaan anak.

3. Guru sebagai Evaluator

Guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator dapat diketahui bahwa di setiap jenjang aka nada saatnya atau dalam waktu tertentu akan mengadakan evaluasi dalam satu. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan prosedur dan metode tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai (Sundari, 2017). Maksudnya hasil yang dicapai selama periode tersebut, akan selalu diadakan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai, entah itu oleh pendidik ataupun peserta didik. Guru sebagai evaluator dapat dilihat dari bagaimana perubahan siswanya dengan lebih memperhatikan dimulai dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir, itu semua dilakukan guru dengan melihat catatan pada raport kelas.

4. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan merupakan contoh bagi peserta didiknya. Guru akan selalu menjadi teladan bagi siswanya, karena siswa akan melihat perilaku atau apa saja yang dilakukan gurunya. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu memberikan suri tauladan yang baik untuk siswanya, dimulai dengan tidak terlambat ke sekolah, cara berpakaian, ataupun sikap dan tutur katanya. Guru sebagai teladan merupakan contoh bagi peserta didiknya. Sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah teladan, misalnya jika menggunakan waktu secara terstruktur, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah mengurangi keefektifan saat pembelajaran. Fungsi dan peran ini harus dipahami, dan jangan sampai dijadikan sebuah beban yang akan membebankan. Jadi, dengan kerendahan hati serta keterampilan akan lebih memaknai arti pembelajaran.

5. Guru sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat tidak hanya bagi siswa saja, tetapi juga menjadi penasehat bagi wali murid atau orang tua siswa, meskipun guru tidak memiliki kemampuan tertentu sebagai penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik dan orang tua ketika mereka senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dalam proses pembelajaran (Angkur, 2020). Guru sebagai penasehat atau orang kepercayaan pada tingkat manapun harus bisa memposisikan diri yang tepat pada saat. Siswa akan selalu menjumpai pada kondisi ketika siswa harus mengambil sebuah keputusan maka dalam prosesnya akan meminta nasehat ke gurunya. Siswa selalu menjadikan gurunya sebagai seseorang terpercaya yang mampu memberikan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang dijumpainya.

6. Guru sebagai Motivator

Guru harus mampu memberikan dorongan serta rangsangan untuk mengembangkan potensi siswa, untuk membentuk karakter disiplin pada diri siswa, guru dapat membagikan pengalaman atau sebuah motivasi berdasarkan sebuah cerita inspiratif yang bisa menumbuhkan rasa semangat siswa untuk selalu menerapkan sikap disiplin. Proses

pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Arianti, 2019). Perlunya guru menumbuhkan semangat belajar siswa melalui motivasi belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 3E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

Berikut merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang meliputi:

1. Program Madrasah yang Mendukung

Program sekolah atau madrasah dapat mengajarkan dan juga melatih sikap disiplin yang diawali dengan tertib atau justru mengabaikannya. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang semua warga sekolah mendukung program madrasah yang sudah ditetapkan, karena bertujuan untuk bekerja sama dalam mewujudkan karakter disiplin yang telah disepakati oleh seluruh elemen madrasah.

Kultur sekolah atau program sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan kinerja yang terbaik pada masing-masing individu, kelompok atau unit kerja sekolah (Sobri et al., 2019). Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang semua warga sekolah mendukung program madrasah yang sudah ditetapkan. Siswa-siswa memang sudah diwajibkan untuk mengikuti beberapa program madrasah seperti sholat berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya seperti kegiatan pramuka.

2. Kontribusi Aktif serta Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Kontribusi aktif orang tua dan guru sangat penting ketika proses membentuk karakter disiplin siswa. Ketika di rumah orang tua lah yang berperan penting dalam membina karakter disiplin pada siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter anak, karena orang tua adalah orang terdekat anak (Atiqoh, 2020). Oleh sebab itu kerja sama orang tua dan guru sangat penting, jika siswa kurang bisa diatur saat di rumah, maka orang tua dapat berkonsultasi bersama gurunya agar ketika berada di sekolah guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut, begitu juga sebaliknya ketika peserta didik kurang bisa diberitahu oleh gurunya, guru dapat memberi tahu kepada orang tua agar mendapat perhatian lebih.

3. Kerja Sama Warga Sekolah yang Baik

Kerjasama antar seluruh komponen atau warga sekolah juga sangat dibutuhkan, agar tercapainya pembiasaan karakter disiplin. Sekolah sebagai institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antarwarga sekolah yang positif untuk memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan (Sobri et al., 2019). Seperti contoh ketika komponen madrasah atau warga sekolah tidak saling bekerja sama dalam mematuhi aturan, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara maksimal.. Misalnya ketika kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan masih terlihat ada siswa yang membeli jajan, sedangkan dari

petugas kantin hanya mengabaikan dan tidak mengingatkan untuk sholat dhuhur berjamaah, sehingga siswa tersebut tidak mengikuti program sekolah yaitu sholat dhuhur berjamaah. Maka dari itulah pentingnya Kerjasama antara seluruh warga sekolah dalam menjalankan program sekolah. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan sikap disiplin pada siswa. Berikut faktor penghambat yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan atau Pertemanan

Ketika seorang siswa salah memilih pergaulan maka pelajaran yang didapatkan di dalam kelas pasti akan terasa percuma atau tidak mendapatkan apa-apa. Teman atau lingkungan sangat berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku bagi siswa. Lingkungan sosial dalam sekolah yang paling dominan adalah teman-teman sebaya (Gampu et al., 2022) Seperti contoh ketika melihat salah satu temannya datang terlambat ke sekolah atau tidak mengerjakan tugas, siswa lain pastinya akan memiliki keinginan untuk mengikuti perbuatan temannya dan lama kelamaan tanpa sadar dia akan mengikutinya untuk tidak menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sehingga pentingnya untuk lebih selektif dalam memilih teman.

2. Kurangnya Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua

Ketika kerja sama antara guru dan orang tua siswa kurang baik, maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal dalam penerapan disiplin. contohnya ketika guru sudah menetapkan tata tertib di kelas, untuk berangkat sekolah tepat waktu tetapi jika kerja sama kurang baik dengan orang tua, sehingga tentunya orang tua akan mengabaikan tata tertib tersebut dan yang terjadi yaitu siswa akan terlambat masuk sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter anak, karena orang tua adalah orang terdekat anak (Atiqoh, 2020). Kunci utama ketika membentuk karakter disiplin yaitu dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, jika sekolah dan wali murid atau orang tua menyepakati sifat disiplin siswa, siswa akan lebih mudah diawasi oleh kedua belah pihak.

3. Pengawasan Guru yang Terbatas

Tujuan dari pengawasan kepada siswa bertujuan untuk mengatur berbagai macam aktivitas di sekolah agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara tertib, lancar, teratur, serta sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan peserta didik hanya bertemu dan dalam satu lingkungan pembelajaran tidak sampai satu hari penuh, kemudian guru tidak bisa mengawasi secara maksimal, guru dapat mengawasi siswa hanya ketika berada di lingkungan sekolah. Selebihnya ketika berada di rumah, diserahkan kepada orang tua untuk mengawasi anaknya. Pengawasan merupakan alat Pendidikan yang penting dan harus dijalankan, biarpun berangsur-angsur siswa tetap memiliki kebebasan tetapi dengan pengawasan juga.

4. Pemanfaatan Teknologi yang Kurang Baik

Penggunaan teknologi sebenarnya akan mempengaruhi pembentukan karakter disiplin anak, terlebih ketika tidak bisa memanfaatkan teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Ketika seorang siswa tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik, maka akan berimbas pada diri mereka sendiri. Apalagi ketika menggunakan *handphone* dan internet secara berlebihan akan berimbas pada konsentrasi belajar dan akan mengurangi waktu belajar, oleh sebab itu disiplin dalam belajar tidak akan atau berjalan dengan baik. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat, salah satu bidang yang mendapatkan dampaknya adalah bidang Pendidikan (Fatwa, 2020). Penggunaan teknologi mempengaruhi siswa, terutama penggunaan secara berlebihan yang akan mengurangi waktu belajar siswa dan akan membuat pembelajaran dilaksanakan tidak efektif dan efisien. Sehingga penggunaan teknologi yang berlebihan, akan menghambat pembentukan karakter disiplin siswa.

D. Simpulan

Karakter disiplin siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang yaitu, siswa datang ke sekolah tepat waktu, berjalannya proses pembelajaran dengan tertib, dan tertib membeli makanan di kantin. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang diantaranya, yaitu peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai elevator, guru sebagai teladan, guru sebagai penasehat, serta guru sebagai motivator. Keberhasilan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas 3e di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor pendukung yaitu program dan budaya madrasah, serta kerja sama semua komponen madrasah dan kontribusi yang aktif antara guru dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kerjasama kurang baik dengan orang tua, pengawasan orang tua dan guru yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya dan pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penelitian dimana objek penelitian yang terbatas yaitu hanya siswa kelas 3E di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Bagi penelitian selanjutnya disarankan bisa dilanjutkan dengan menambah objek penelitian yang lain atau lebih banyak, dan juga bisa melakukan penelitian lebih spesifik atau khusus dalam mendapatkan hasil maksimal yang menyesuaikan dalam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru.

Daftar Rujukan

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 02(1), 1–8.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Angkur, M. F. M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–46.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–52.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan di era new normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>
- Ma'arif, M. A. (2019). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Nurrahmi, N., Mustafida, F., & Afifulloh, M. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN HIBRID PESERTA DIDIK KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–142.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.

- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94.